

Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting di Desa Ciaruteun Udik

Utilization of Local Food as an Effort to Prevent Stunting Toddlers in Ciaruteun Udik Village

Tika Noor Prastia*

Rahma Listyandini

Hurip Nuryana

Malda Afrianti Setiadi

Rapika Dea Sintani

Department of Public Health,
Universitas Ibn Khaldun Bogor,
Bogor, West Java, Indonesia

email: tika@uika-bogor.ac.id

Kata Kunci

Balita
Gizi
Pangan lokal
Stunting

Keywords:

Children Under Five Years
Nutrition
Local Food
Stunting

Received: November 2022

Accepted: September 2023

Published: September 2023

Abstrak

Prevalensi stunting mengalami peningkatan saat masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Mencegah stunting harus dilakukan sejak 1000 hari pertama kehidupannya, salah satunya dengan memberikan makanan tambahan (PMT) yang adekuat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan bahan pangan lokal yang bergizi menjadi olahan menu PMT. Kegiatan telah dilaksanakan selama bulan Juni & Agustus 2021. Sasaran program adalah ibu-ibu kader posyandu Desa Ciaruteun Udik, Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Kegiatan terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, intervensi, dan evaluasi. Intervensi yang dilakukan yaitu memberi materi penyuluhan melalui akses kuliah WhatsApp dan video yang diunggah ke YouTube. Akhir program ditutup dengan lomba kreasi cipta menu PMT berbasis pangan lokal. Hasil intervensi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah mendapatkan penyuluhan. Sedikitnya terdapat 75% kader yang dapat menjawab benar dari seluruh pertanyaan posttest. Hasil lomba memperlihatkan kader mampu mempraktikkan olahan menu PMT dengan bahan pangan lokal. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kader posyandu Desa Ciaruteun Udik sebagian besar mengalami peningkatan. Perlu adanya kegiatan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan kader dan ibu balita dalam mengolah menu PMT dengan bahan pangan yang dapat diberikan pada saat kegiatan posyandu atau diolah sendiri oleh ibu balita sebagai kudapan anak dirumah.

Abstract

The prevalence of stunting increased during the pandemic in the work area of the Cibungbulang Health Center, Bogor Regency. Stunting must be prevented from the first 1000 days of life, one of which is by providing adequate supplementary food (PMT). This community empowerment activity aims to increase the use of nutritious local food ingredients in processed PMT menus. The activity has been carried out during June to August 2021. The program targets are posyandu cadres in Ciaruteun Udik Village, Cibungbulang, Bogor Regency. The activity consists of three stages: preparation, intervention, and evaluation. The intervention carried out was providing counseling materials through access to WhatsApp Group and videos uploaded to YouTube. The program ended with a local food-based PMT menu creation competition. The results of the intervention showed that there was an increase in the knowledge of cadres after receiving counseling. At least 75% of cadres can correctly answer all post-test questions. The competition results showed that the cadres could practice the processed PMT menu with local food ingredients. It can be concluded that the level of knowledge of posyandu cadres in Ciaruteun Udik Village has increased chiefly. There is a need for follow-up activities to improve the skills of cadres and mothers of toddlers in processing PMT menus with food that can be given during posyandu activities or processed by mothers of toddlers themselves as snacks for children at home.



© 2023 Tika Noor Prastia, Rahma Listyandini, Hurip Nuryana, Malda Afrianti Setiadi, Rapika Dea Sintani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4286>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu yang lama dan dapat berulang antar generasi. Anak yang stunting dan tidak mengalami perbaikan pada periode masa tumbuh kejar maka kondisi stunting akan berlangsung sampai dewasa. Orang dewasa yang stunting terutama pada perempuan akan lebih berisiko melahirkan anak yang stunting. Angka kejadian stunting secara global berdasarkan *Global Nutrition Report* tahun 2020 menunjukkan bahwa target WHO dan WHA pada SUN movement adalah menurunkan angka prevalensi balita stunting sebesar 40% pada tahun 2025. Sedangkan pada tingkat nasional, target prevalensi stunting berada pada angka 15% pada tahun 2025 dengan target penurunan sebesar 3% per tahunnya (Lamid, 2015).

Prevalensi stunting pada anak baduta (bawah dua tahun) masih cukup tinggi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Bogor. Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 melaporkan sekitar 30,8% anak balita dan 29,9% anak di bawah dua tahun mengalami stunting. Kejadian stunting pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Cibungbulang sebesar 21,7%, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 (10%). Hal tersebut mengindikasikan terjadinya peningkatan prevalensi stunting sebesar dua kali lipat pada tahun 2020. Selain itu peningkatan jumlah stunting sangat mungkin karena kondisi pandemi yang menyebabkan kurangnya pemantauan status gizi melalui posyandu. Angka tersebut melampaui cut-off point kejadian stunting berdasarkan standar WHO yaitu 20%. Prevalensi stunting di suatu wilayah yang melebihi 20% merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu segera ditangani. Desa Ciaruteun Udik merupakan salah satu dari 4 desa di wilayah kerja Puskesmas Cibungbulang yang menjadi lokus intervensi stunting oleh Kemenkes.

Pada 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode emas dan masa tumbuh kejar yang memungkinkan seorang anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Seorang anak yang memiliki masalah gizi pada periode ini masih dapat mengejar keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan jika segera dilakukan perbaikan dengan pemenuhan gizi yang optimal. Namun jika tidak, maka kondisi stunting akan terus berlangsung pada tahapan kehidupan berikutnya. Hal tersebut dapat dicegah dengan memberikan makanan pendamping ASI yang adekuat.

Intevensi spesifik yang dapat diberikan kepada anak stunting adalah pemberian makan baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Pemberian makan menentukan asupan zat gizi yang diterima. Pemenuhan gizi yang kurang memadai menyebabkan hambatan pertumbuhan. Salah satunya dalam pemenuhan makanan pendamping ASI. Praktik pemberian makanan pendamping ASI pada anak usai 6-23 bulan di Indonesia masih rendah. Data SDKI pada tahun 2012 dan 2017 menunjukkan bahwa anak berusia 6-8 bulan yang tidak mendapatkan makanan pendamping ASI sekitar 20% (Nurokhmah *et al.*, 2022). Pemanfaatan pangan lokal sebagai makanan pendamping ASI merupakan salah satu alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan gizi secara murah dan mudah (terjangkau). Penelitian yang dilakukan di Sulawesi Tenggara membuktikan bahwa pemberian makanan tambahan dengan bahan pangan lokal mampu memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan berat badan dan nilai Z-score dibandingkan dengan memberikan susu formula pada anak kurang gizi usia 12-24 bulan (Effendy *et al.*, 2015).

Hasil survey yang dilakukan di Desa Ciaruteun Udik menunjukkan bahwa mayoritas baduta mengkonsumsi sumber makanan pokok. Sedangkan sumber protein seperti daging, ikan, dan telur cukup rendah. Mayoritas baduta juga diberikan makanan kurang beragam dan kurang memanfaatkan berbagai jenis pangan lokal yang ada di wilayah. Pangan lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan status gizi anak melalui berbagai program. Program makanan tambahan berbasis pangan lokal merupakan upaya untuk menyediakan makanan yang tersedia di wilayah setempat dan terjangkau. Keterlibatan kader posyandu juga penting dalam upaya memperkuat ketahanan pangan masyarakat melalui pembekalan pengetahuan pangan dan gizi. Dukungan masyarakat perlu dibangun melalui pemberdayaan kader posyandu untuk dapat mendidik dan memotivasi ibu dan keluarga tentang pemberian makan yang tepat pada bayi dan anak (Ekayanthi *et al.*, 2022). Melalui kegiatan pelatihan tentang pengolahan dan pemanfaatan pangan lokal cukup baik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Elvandari *et al.*, 2022). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu untuk mengoptimalkan pemberian makanan pada anak baduta

menggunakan bahan makanan berbasis pangan lokal. Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya spesifik di Desa Ciaruteun Udik untuk meningkatkan kualitas makanan bergizi pada baduta sehingga dapat meningkatkan status gizi dan menurunkan angka kejadian stunting pada baduta di Desa Ciaruteun Udik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh dosen bersama dengan mahasisiwa di Desa Ciaruteun Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor pada bulan Juni-Agustus 2021. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu balita yang dilaksanakan dengan pendekatan daring karena masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian dan sebagai solusi permasalahan stunting pada balita. Tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan analisis situasi untuk mendapatkan informasi mengenai ketersediaan sumber daya, keterjangkauan jaringan internet (diperlukan karena keseluruhan kegiatan dilakukan secara daring), penetapan sasaran, dan metode yang mungkin digunakan pada saat program. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan timeline kegiatan dan sosialisasi program kepada sasaran dan pihak terkait yang akan terlibat dalam program. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat optimalisasi pemberian makanan berbasis pangan lokal padat gizi pada balita di Desa Ciaruteun Udik tercantum pada Tabel I.

Tabel I. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Optimalisasi Pemberian Makanan Berbasis Pangan Lokal Padat Gizi Pada Balita Di Desa Ciaruteun Udik

No	Nama Kegiatan	Juni			Juli				Agustus			
		II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Analisis situasi	■			Tidak dilakukan kegiatan karena kader sedang ada kegiatan pelatihan pada program lainnya							
2	Koordinasi dan sosialisasi program		■									
3	Penyuluhan Tentang Makanan Lokal			■								
4	Penyuluhan Pemenuhan Gizi dengan Pangan Lokal											
5	Lomba Kreasi Menu PMT										■	
6	Penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat											■
7	Penyusunan laporan akhir/laporan kegiatan											■

2. Pelaksanaan kegiatan

a. Kegiatan 1:

Penyuluhan daring melalui media WhatsApp dengan topik “Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal untuk Peningkatan Statuz Gizi Balita” dengan media PPT dan YouTube (Link: <https://www.youtube.com/watch?v=xiKBuzgaebQ>)

b. Kegiatan 2:

Penyuluhan daring melalui media WhatsApp dengan dengan topik “Pemenuhan Gizi dengan Pangan Lokal” dengan media PPT dan YouTube (Link: <https://www.youtube.com/watch?v=GqZSNnOfEM4>)

- c. Kegiatan 3:
 - Lomba kreasi menu PMT dan kudapan balita berbasis pangan lokal
3. Evaluasi program
 - a. Menggunakan kuesioner post dan pre test untuk penyuluhan sesi 1.
 - b. Form penilaian pada lomba kreasi menu PMT dan kudapan balita sebagai evaluasi pemahaman dan aplikasi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk mempertahankan hidup. Pemenuhan terhadap pangan merupakan salah satu upaya untuk mencapai ketahanan pangan. Faktor pangan dan gizi yang tersedia dalam jumlah yang cukup baik dari segi mutu dan keragamannya menentukan kualitas sumber daya manusia. Pangan lokal merupakan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan kearifan lokal dan potensi yang ada di lingkungannya (Nugraheni, 2017). Pendekatan berbasis pangan lokal banyak dipromosikan oleh negara-negara berkembang, lembaga internasional, dan LSM sebagai untuk mengatasi kerawanan gizi yang berkelanjutan. Pangan lokal menjadi salah satu pendekatan upaya perbaikan gizi karena dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu selaras dengan pola makan dan preferensi budaya pangan setempat (Raymond *et al.*, 2017). Pangan lokal juga berpotensi untuk dimanfaatkan dan diolah sebagai alternatif makanan tambahan untuk meningkatkan status gizi balita (Darawati *et al.*, 2021).

Upaya peningkatan status gizi balita tidak hanya ditentukan oleh peran ibu atau keluarga dalam pemberian makan, tetapi peran kader posyandu setempat dalam memberikan informasi gizi yang tepat sebagai upaya peningkatan pengetahuan gizi ibu balita. Pengetahuan gizi adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya perbaikan gizi. Edukasi gizi melalui penyuluhan merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Febriani *et al.*, 2021). Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Wulandari dan Kusumastuti (2020) menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan stunting dipengaruhi oleh peran kader dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan kesehatan balita. Informasi yang diberikan oleh seorang kader kepada masyarakat haruslah tepat dan akurat. Sebagaimana yang tergambarkan pada Tabel I yang menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu Desa Ciaruteun Udik tentang pemberian makanan pada balita, gizi, dan pangan lokal yang dinilai berdasarkan 10 indikator sebagian besar mengalami peningkatan. Tidak terdapat adanya penurunan tingkat pengetahuan, walaupun ada 2 indikator dengan nilai yang sama baik sebelum ataupun sesudah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penyuluhan tercapai.

Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang pernah dilakukan pada masyarakat pesisir di Kelurahan Melawei melalui pendampingan dan pengenalan kandungan gizi kerang darah sebagai makanan tambahan pada balita Stunting. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi (Ramdany & Pongoh, 2022). Intervensi tersebut juga didukung oleh hasil penelitian tentang peran serta kader dalam upaya peningkatan status gizi balita melalui penyuluhan di Desa Surodadi Gajah Demak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan pembinaan kader dengan peran serta kader dalam penyuluhan kesehatan (Suwarto *et al.*, 2021). Perbandingan Pengetahuan Kader Posyandu Desa Ciaruteun Udik sebelum dan sesudah penyuluhan tercantum pada Tabel II.


Kader Posyandu Desa Ciaruteun Udik selaku peserta lomba kreasi kudapan/PMT memanfaatkan berbagai macam pangan lokal yang tersedia disekitarnya. Membuat PMT dari bahan pangan lokal selain memudahkan pencarian bahan baku, juga harus terjamin kualitas zat gizinya. Bahan pangan lokal yang bergizi tentunya akan memiliki dampak positif dalam perbaikan status gizi pada balita. Penelitian yang pernah dilakukan pada kelompok sasaran gizi kurang dengan intervensi melalui pemanfaatan pangan lokal menunjukkan hasil penambahan berat badan berdasarkan indikator BB/U (Sambriong & Maria, 2021). Penelitian lain yang pernah dilakukan di suatu wilayah pedesaan di Indonesia juga menunjukkan bahwa pemberian pangan lokal untuk MP-ASI dapat meningkatkan status gizi bayi dan anak usia 6-36 bulan

(Susanto *et al.*, 2017). Beberapa hasil kreasi menu PMT menggunakan pangan lokal oleh kader posyandu Desa Ciaruteun Udik tercantum pada Tabel III.

Tabel II. Perbandingan Pengetahuan Kader Posyandu Desa Ciaruteun Udik Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pernyataan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
Pedoman gizi yang berlaku saat ini	74,2	27,8	100,0	0,0
Kecukupan gizi balita	100,0	0,0	100,0	0,0
Pentingnya konsumsi makanan beragam	96,8	3,2	96,8	3,2
Jenis makanan lokal sumber karbohidrat	70,9	29,1	85,0	15,0
Jenis makanan local sumber protein hewani	96,8	3,2	96,8	3,2
Jenis makanan local sumber protein nabati	90,3	9,7	90,3	9,7
Jenis makanan local sumber vitamin dan mineral	54,8	45,2	75,0	25,0
Isi piring makan balita	48,4	51,6	75,0	25,0
Anjuran makanan gizi seimbang	80,6	19,4	87,1	12,9
Pentingnya pemanfaatan pangan lokal padat gizi	96,8	3,2	96,8	3,2

Tabel III. Beberapa Hasil Kreasi Menu PMT Menggunakan Pangan Lokal Oleh Kader Posyandu Desa Ciaruteun Udik

No	Kelompok	Nama Menu	Foto Menu	Video Presentasi
1.	Sejahtera 1	Puding Olahan dengan Bahan Baku Pisang		
2.	Sejahtera 3	Banana Cake		
3.	Sejahtera 4	Nasi Tutug Ati Ayam Miss Sayuran		

Pada Tabel III menunjukkan bahwa setiap kelompok kader tidak hanya berkreasi membuat PMT dan kudapan balita, tetapi juga diharuskan memberikan penjelasan atas karya yang dibuatnya dalam bentuk video presentasi singkat. Hal tersebut memiliki tujuan guna meninjau kembali ilmu yang dimiliki kader posyandu dalam pemilihan zat gizi yang terdapat dalam bahan pangan lokal guna perbaikan status gizi balita. Penilaian pemenang lomba ini tentu saja tidak hanya berdasarkan aspek zat gizi yang terkandung dalam bahan pangan lokal yang diolah sebagai PMT dan kudapan balita, melainkan terdapat aspek visual agar menarik perhatian anak.

Kegiatan lomba kreasi olahan bahan pangan lokal sebagai PMT dan kudapan balita ini menghasilkan 3 kategori pemenang, yaitu juara 1, 2, dan 3 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Meskipun belum sepenuhnya hasil kreasi maksimal dalam pengolahan bahan lokal namun setidaknya keterampilan kader dan kemauan kader berkreasi dengan pangan lokal sudah terbangun. Kegiatan serupa yang dilakukan di daerah Papua dalam pembuatan nugget kerang darah menunjukkan bahwa kader yang diberikan pelatihan dan edukasi tentang pengolahan bahan pangan lokal memiliki peningkatan keterampilan dalam pemanfaatan dan pengolahan bahan pangan lokal (Ramdany & Pongoh, 2022). Diharapkan dari hasil kegiatan tersebut, ilmu yang sudah dimiliki oleh kader posyandu dapat diteruskan kepada masyarakat sehingga mampu mendorong masyarakat untuk membuat kudapan dan PMT menggunakan bahan pangan lokal yang ada disekitarnya.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan kader posyandu Desa Ciaruteun Udik tentang gizi dan pangan lokal mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi melalui penyuluhan dengan media WhatsApp sebanyak 2 kali. Selain itu, kader posyandu juga memiliki keterampilan untuk memanfaatkan pangan lokal melalui lomba kreasi menu PMT. Meningkatnya kemampuan kader posyandu dalam mengenali dan memanfaatkan bahan pangan lokal yang bergizi diharapkan dapat disampaikan kepada masyarakat sehingga mampu mendorong masyarakat untuk membuat kudapan/PMT menggunakan bahan pangan lokal yang ada disekitarnya sebagai upaya meningkatkan status gizi baduta khususnya dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting di Desa Ciaruteun Udik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan UIKA Bogor yang telah memfasilitasi dana dan sumberdaya, serta jajaran Puskesmas Cibungbulang, bidan desa, dan kader posyandu yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Darawati, M., Yunianto, A. E., Doloksaribu, T. H., & Chandradewi, A. A. S. P. (2021). Formulasi Food Bar Berbasis Pangan Lokal Tinggi Asam Amino Esensial Untuk Anak Balita Stunting. *Action: Aceh Nutrition Journal*, *6*(2), 163–172. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v6i2.480>
- Effendy, D. S., Wirjatmadi, B., Adriani, M., & Tosepu, R. (2015). The Influence of Supplementary Feeding by Local Food and 123 Milk Toward Increasing the Nutritional Status of 12-24 Months Children with Undernutrition Status in Southeast Sulawesi Province, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, *3*(10), 2704–2710. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20150818>
- Ekayanthi, N. W. D., Susilawati, E. H., & Pramanik, N. D. (2022). The Impact of Posyandu Cadre Training on the IYCF-Related Knowledge, Attitudes, and Communication Skills. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*(E):1683–1689. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.10043>
- Elvandari, M., Rahmatunisa, R., & Sabrina, S. (2022). Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap Pemanfaatan Pangan Lokal Karawang (Terubuk) dalam Pembuatan Cemilan Mudah dan Murah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(4), 551–555. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2982>
- Febriani, W., Wati, D., Komala, R., & Gustianing, D. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Dan Pengembangan Kudapan Sehat Berbasis Pangan Lokal Pada Ibu Rumah Tangga Di De Desa Wonokriyo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, *3*(2), 84–88.

- Lamid, A. (2015). *Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangannya Di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Nugraheni, M. (2017). *Peningkatan Citra Pangan Lokal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurokhmah, S, Middleton, L., & Hendarto, A. (2022). Prevalence and Predictors of Complementary Feeding Practices Among Children Aged 6-23 Months in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, **55**(6), 549–558. <https://doi.org/10.3961/jpmpmh.22.199>
- Ramdany, R. & Pongoh, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Nugget Berbasis Pangan Lokal Kerang Darah sebagai Makanan Tambahan Balita Stunting. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **7**(4), 527–534. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2930>
- Raymond, J., Agaba, M., Mollay, C., Rose, J. W., & Kassim, N. (2017). Analysis of Nutritional Adequacy of Local Foods for Meeting Dietary Requirements of Children Aged 6-23 months in Rural Central Tanzania. *Archives of Public Health*, **75**, 60. <https://doi.org/10.1186/s13690-017-0226-4>
- Sambriang, M. & Maria, Y. (2021). Peningkatan Status Gizi Anak Melalui Pendekatan Pemberdayaan Keluarga Dalam Memanfaatkan Pangan Lokal. *Jurnal Kesehatan Primer*, **6**(1), 52–62. <https://doi.org/10.31965/jkp.v6i1.486>
- Susanto, T., Syahrul, Sulistyorini, L., Rondhianto, & Yudisianto, A. (2017). Local-Food-Based Complementary Feeding for the Nutritional Status of Children Ages 6–36 Months in Rural Areas of Indonesia. *Korean Journal of Pediatrics*, **60**(10), 320–326. <https://doi.org/10.3345/kjp.2017.60.10.320>
- Suwarto, T., Yulisetyaningrum, & Purwaningsih, P. (2021). Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Masa Pandemi Melalui Penyuluhan Kesehatan Di Desa Surodadi Gajah Demak. In: *Proceeding of the 14th University Research Colloquium 2021: Bidang Kesehatan*. Cilacap: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap; 520–538.
- Wulandari, H. & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, **19**(2), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>